

# **HUBUNGAN TINGKAT HARGA DIRI DENGAN PERILAKU KONSUMTIF REMAJA PUTRI KELAS XI DI MADRASAH ALIYAH ALI MAKSUM PONPES KRAPYAK YOGYAKARTA**

## **NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan Pada  
Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta



Disusun oleh :

**BRUNE INDAH YULITASARI**

**0502R00193**

**PROGRAM PENDIDIKAN NERS-PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA**

**2009**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**HUBUNGAN TINGKAT HARGA DIRI DENGAN PERILAKU  
KONSUMTIF REMAJA PUTRI XI DI MADRASAH  
ALI MAKSUM PONPES KRAPYAK YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh :**

**BRUNE INDAH YULITASARI**

**0502R00193**

Telah Disetujui

Pada Tanggal 10 Agustus 2009



Pembimbing

Mamnu'ah S.Kep., Ns., M. Kep.

# HUBUNGAN TINGKAT HARGA DIRI DENGAN PERILAKU KONSUMTIF REMAJA PUTRI KELAS XI DI MADRASAH ALIYAH ALI MAKSUM PONPES KRAPYAK YOGYAKARTA TAHUN 2009<sup>1</sup>

Brune Indah Yulitasari<sup>2</sup>, Mamnu'ah<sup>3</sup>

## INTISARI

Masa remaja mengalami banyak perubahan dalam berbagai aspek kehidupan diantaranya pertumbuhan fisik, kognitif dan psikososial/tingkah laku serta hormonal. Seiring dengan perubahan tersebut, pada usia remaja terbentuk pola konsumsi yang kemudian dapat berkembang menjadi perilaku konsumtif. Perilaku konsumtif pada remaja berkaitan dengan harga diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat harga diri dengan perilaku konsumtif remaja putri kelas XI di Madrasah Aliyah Ali Maksum Ponpes Krapyak Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Agustus 2009, dengan desain penelitian diskriptif korelasi dan pendekatan waktu *cross sectional*. Sampel diambil dengan tehnik *Purposive sampling* sejumlah 38 responden. Validitas instrumen menggunakan *Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach* dengan nilai 0,652 untuk tingkat harga diri dan 0,707 untuk perilaku konsumtif. Uji hipotesis menggunakan rumus korelasi *Kendall Tau* menunjukkan ada hubungan hubungan tingkat harga diri dengan perilaku konsumtif remaja putri kelas XI di Madrasah Aliyah Ali Maksum Ponpes Krapyak Yogyakarta dengan nilai  $\tau = 0,358$  dengan taraf signifikansi 0,003. Hasil ini menunjukkan ada hubungan antara dua variabel ini karena nilai  $\tau > 0$ . Tenaga pendidik yang bertindak sebagai orang tua di sekolah diharapkan dapat lebih mengarahkan untuk berpikir dan bertindak yang rasional dengan memberikan pengertian bahwa segala yang dilakukan seseorang tidak harus sama dengan orang lain.

Kata Kunci : Harga Diri, Perilaku Konsumtif, Remaja  
Kepustakaan : 17 Buku (2001-2008), 14 website  
Halaman : xii, 49 halaman, 1-6 Tabel, 1-2 gambar, 1-13 Lampiran

---

<sup>1</sup> Judul Skripsi

<sup>2</sup> Mahasiswa Keperawatan STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Dosen Keperawatan STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta

**CORRELATION BETWEEN THE LEVEL OF SELF ESTEEM AND CONSUMPTIVE  
BEHAVIOUR AMONG GIRL TEENAGERS YEAR XI OF MADRASAH  
ALIJAH ALI MAKSUM KRAPYAK ISLAMIC BOARDING  
SCHOOL YOGYAKARTA 2009<sup>1</sup>**

Brune Indah Yulitasari<sup>2</sup>, Mamnu'ah<sup>3</sup>

There are many changes in teenage time in different aspects such as in physical, cognitive and psychosocial growth/behaviour, as well as the hormones. Along with the changes, certain consumption pattern is formed in teenage time which turns into consumptive behaviour. Consumptive behaviour in teenagers is closely related to self esteem. This research aims to find out the correlation between the level of self-esteem and the consumptive behaviour among girl teenagers year XI of Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Islamic Boarding School Yogyakarta. The data collection was conducted in August 2009 using descriptive correlation research design and cross sectional time approach. The sample was taken by using purposes sampling and was obtained as many as 38 respondents. The instrument validity used product moment and the reliability test used Alpha Cronbach with 0.652 for level of self-esteem and 0.707 for consumptive behaviour. The hypothesis test using Kendall Tau correlation formula showed that the relation between level of self-esteem and consumptive behaviour among girl teenagers year XI of Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Islamic Boarding School Yogyakarta was  $\tau = 0.358$  with the significance level of 0.003. The result showed there was correlation between the two variables with the value of  $\tau > 0$ . The teachers who become the parents at schools are expected to be able to rationally think and act to give suggestions that someone did not necessarily do the same thing that other people do.

Key words : Self-esteem, consumptive behaviour, teenagers  
References : 17 books (2001 – 2008), 14 website  
Pages : xii, 49 pages, 1 – 6 tables, 1 - 2 figures, 1 -13 appendixes

---

<sup>1</sup> Title of the coursework project

<sup>2</sup> Student of Nursing Department STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Lecturer of Nursing Department STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wa Rahmatullahi Wa Barakaatuh*

Puji syukur yang tiada henti-hentinya penulis haturkan kepada Penguasa Langit dan Bumi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul : “Hubungan Tingkat Harga Diri Dengan Perilaku Konsumtif Remaja Putri Kelas XI Madrasah Aliyah Ali Maksum Ponpes Krpyak Yogyakarta Tahun 2009”. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai wakil Allah SWT sebagai rahmat bagi seluruh alam.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Maka perkenankanlah pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. DR. dr. Wasilah Rochmah, Sp. PD (K), Ger., selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ‘Aisyiyah Yogyakarta.
2. Ery Khusnal, MNS., selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ‘Aisyiyah Yogyakarta.
3. Mamnu’ah, S.Kep.Ns., M.Kep. selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan dan masukan hingga terselesainya penyusunan skripsi ini.
4. Fika Nur Indriasari, S.Kep., Ns, selaku penguji II yang telah memberikan masukan dan saran yang sangat berharga.
5. Kepala Sekolah MA Ponpes Ali Maksum Krpyak Yogyakarta yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian di MA Ponpes Ali Maksum Krpyak Yogyakarta.
6. Seluruh siswi kelas XI MA Ponpes Ali Maksum Krpyak Yogyakarta yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian.
7. Keluarga yang telah memberikan doa dan dukungan kepada penulis sehingga terselesainya penyusunan skripsi penelitian ini.
8. Semua rekan mahasiswa PSIK STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari sempurna, sehingga penulis tidak menutup kemungkinan adanya saran, masukan dan kritik yang bersifat konstruktif dalam usaha perbaikan selanjutnya.

*Wassalaamu'alaikum Wa Rahmatullahi Wa Barakatuh*

Yogyakarta

Brune Indah Yulitasari

## PENDAHULUAN

Remaja merupakan komponen generasi muda yang mempunyai peran yang sangat besar dan menentukan masa depan bangsa. Berdasarkan data demografi, menunjukkan bahwa remaja merupakan populasi yang besar dari penduduk dunia (Soetjiningsih, 2004). Di Indonesia jumlah remaja yang berumur 10-19 tahun sebanyak 10.370.890 laki-laki dan 9.958.783 perempuan, sementara jumlah remaja yang berumur 10-19 di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah 131.702 laki-laki dan 275.730 perempuan (SUPAS, 2005). Oleh karena itu perhatian terhadap kualitas ketahanan remaja Indonesia menghadapi era globalisasi harus ditingkatkan (Soetjiningsih, 2004).

Menurut Safitri (2006), kelompok usia remaja merupakan salah satu target pasar yang potensial karena pola konsumsi seseorang terbentuk pada usia remaja. Menurut Loudon dan Bitta (1993) dalam Rosandi (2004), masa remaja merupakan periode peralihan antara masa kanak-kanak dan dewasa. Pada masa ini remaja mengalami banyak perubahan dalam berbagai aspek kehidupan diantaranya pertumbuhan fisik, kognitif, dan psikososial/tingkah laku serta hormonal. Seiring dengan perubahan tersebut, pada usia remaja terbentuk pola konsumsi yang kemudian dapat berkembang menjadi perilaku konsumtif. Dalam *Al-Quran* surat Al-Isra ayat 26-27 dikatakan bahwa "...Dan janganlah kamu menghambur-

hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan... ". Dari ayat tersebut dapat dikatakan bahwa seseorang yang berperilaku konsumtif merupakan pemboros dan harus dihindari.

Menurut Reynold (1975) dalam Rosandi (2004), menyatakan bahwa remaja perempuan lebih banyak membelanjakan uangnya daripada pria untuk keperluan penampilan seperti pakaian, kosmetik, asesoris dan sepatu. Penelitian yang dilakukan oleh Panduranti (2001) dalam Asmiana (2003), terhadap mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang menunjukkan bahwa percaya diri mempunyai hubungan negatif dengan perilaku konsumtif. Artinya, apabila rasa percaya diri tinggi maka perilaku konsumtifnya rendah dan individu yang memiliki rasa percaya diri rendah mempunyai perilaku konsumtif tinggi.

Perhatian masyarakat terhadap perilaku konsumtif pada remaja kurang karena perilaku konsumtif pada remaja ini nyaris tidak ada intervensi dari orang tua. Orang tua saat ini cenderung menuruti apa yang dilakukan anaknya dengan gaya hidup remaja tersebut (Anonim, 2004). Pola konsumtif remaja ini perlu segera ditangani karena pola hidup konsumtif dapat

memberikan dampak negatif bagi masyarakat. Pola hidup konsumtif ini menyebabkan keadaan biaya tinggi, yaitu perilaku konsumtif yang cenderung harus mengeluarkan biaya tinggi untuk memenuhi kebutuhannya. Jika hal ini tidak diatasi maka akan terus mengakar di dalam gaya hidup dan akan berlanjut hingga dewasa. Akibat dari perilaku konsumtif pada remaja ini dapat mendorong seseorang untuk melakukan tindakan tidak terpuji seperti mencuri, menodong, menjadi pemeras, membunuh dan melacur demi mendapatkan apa yang menjadi keinginannya (Yuanita, 2003). Usaha yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi masalah ini adalah dengan memiliki program BKR (Bina Keluarga Remaja) yaitu upaya pemberdayaan ketahanan keluarga yang memiliki anak remaja (BKK PPKB, 2009).

Perilaku konsumtif pada remaja sebenarnya dapat dimengerti bila melihat usia remaja sebagai usia peralihan mencari identitas diri. Remaja membutuhkan pengakuan akan eksistensinya serta kebutuhan untuk diterima oleh lingkungan dan menjadi sama dengan orang lain khususnya bagian dari kelompok sebaya. Demi pengakuan tersebut, remaja sering kali melakukan berbagai upaya meskipun hal itu bukan sesuatu yang diperlukan atau berguna bagi mereka jika yang melihat adalah orang tua atau orang dewasa lainnya (Aryani, 2006).

## METODELOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah diskriptif korelasi. Penelitian ini menggunakan rancangan *non eksperimental*. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*.

Populasi penelitian ini adalah remaja putri kelas XI yang berusia 15-18 tahun di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak, Yogyakarta yang berjumlah 69 siswi. Dari 69 siswi terdapat 14 siswi yang sudah dilakukan perlakuan pada saat studi pendahuluan sehingga jumlah populasi sebanyak 69 siswi dikurangi 14 siswi sehingga populasi pada penelitian ini adalah 55 siswi.

Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan secara *non probability sampling*. Dengan menggunakan *purposive sampling*. Menurut Arikunto (2006), apabila subyek dalam penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua. Maka besar sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sehingga didapatkan sebanyak 38 siswi yang sudah sesuai dengan kriteria yang diinginkan peneliti.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner berbentuk pilihan atau *closed ended item*, dimana jawabannya telah disediakan (Notoatmodjo, 2005). Kuesioner ini berisi tentang tingkat harga diri dengan

kategori pilihan jawaban tinggi, sedang, rendah dengan jumlah pertanyaan 11 item. Sedangkan untuk mengetahui perilaku konsumtif dengan kategori pilihan jawaban tinggi, sedang dan rendah dengan jumlah pertanyaan 15 item.

Metode pengumpulan data dilaksanakan di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta. Pembagian kuesioner peneliti dibantu oleh 1 orang mahasiswi. Peneliti meminta pada subyek untuk menandatangani lembar persetujuan untuk bersedia menjadi responden tanpa paksaan kemudian kuesioner diberikan kepada responden. Kemudian, responden mengisi kuesioner yang telah tersedia dengan diberi waktu 45 menit. Tetapi dalam waktu 20 menit responden sudah menyelesaikannya. Setelah responden selesai mengisi kuesioner, kemudian kuesioner ditarik dan peneliti mengucapkan terima kasih kepada responden. Kemudian peneliti mengecek jawaban dari responden bahwa kuesioner telah diisi semua.

Hasil uji validitas ditemukan 5 item pernyataan yang mempunyai nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  *Product Moment* dengan taraf signifikansi 5% dengan  $r$  tabel 0,361. Untuk hasil kuesioner variabel tingkat harga diri terdapat 3 yang gugur yaitu pada no 6, 13, dan 14 sedangkan kuesioner perilaku konsumtif terdapat 2 yang gugur yaitu 2 dan 17. Dari 5 item pernyataan yang gugur kemudian dibuang atau tidak digunakan lagi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Ali Maksum Ponpes Krapyak Yogyakarta yang beralamat di Jalan Kyai Haji Ali Maksum Ponpes Krapyak Yogyakarta 55011. Madrasah Ali Maksum ini berdiri pada tahun 1972. Luas Kompleks Ali Maksum ini adalah 25.000 m<sup>2</sup>. Lokasi Madrasah ini terletak di perkotaan. Madrasah Aliyah Ali Maksum berbatasan langsung dengan wilayah: Sebelah Barat : Jalan KH. Ali Maksum

Sebelah Timur: Pemukiman

Sebelah Utara: Gg. Cuwiri

Sebelah Selatan: Gg. Mawar

Madrasah ini mempunyai 16 ruang kelas yang terdiri dari kelas XA, XB, XC, XD, kelas XI Agama A, XI Agama B, XI IPA A, XI IPA B, XI IPS A, XI IPS B dan kelas XII Agama A, XII Agama B, XII IPA A, XII IPA B, XII IPS A, XII IPS B). Selain ruang-ruang tersebut, terdapat pula ruang laboratorium IPS, Laboratorium IPA (fisika, biologi), laboratorium komputer dan laboratorium bahasa. Madrasah Aliyah Ali Maksum, memiliki siswa kelas X sebanyak 142 siswa, terdiri dari 33 siswa kelas XA, 32 siswa kelas XB, 39 siswa kelas XC dan 38 siswa kelas XD. Siswa kelas XI sebanyak 111 siswa, terdiri dari 19 siswa kelas Agama A, 14 siswa kelas Agama B, 13 siswa kelas



IPA A, 24 siswa kelas IPA B, 13 siswa kelas IPS A, 28 siswa kelas IPS B. Siswa kelas XII sebanyak 117 siswa, terdiri dari 19 siswa kelas Agama A, 15 siswa kelas Agama B, 12 siswa kelas IPA A, 29 siswa kelas IPA B, 17 siswa kelas IPS A, 25 siswa kelas IPS B.

**Tabel 4.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur**

Usia	f	%
15-16	24	63,2%
17-18	14	36,8%
Total	38	100%

Sumber: Data primer 2009

Berdasarkan tabel 4.1 responden terbanyak adalah yang berusia 15-16 tahun yaitu sebanyak 24 orang (63,2%) sedangkan responden yang berusia 17-18 tahun yaitu 14 orang (36,8%).

**Tabel 4.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Daerah Asal**

No	Daerah Asal	f	%
1.	Jakarta	10	26,3%
2.	Yogyakarta	15	39,7%
3.	Jawa Tengah	7	18,6%
4.	Luar Jawa	6	15,4%
	Total	38	100%

Sumber: Data primer 2009

Berdasarkan tabel 4.2, responden terbanyak berasal dari Yogyakarta yaitu sebanyak 15 orang (39,7%), sementara yang terendah adalah responden yang berasal dari luar Jawa sebanyak 6 orang yaitu (15,4%).

**Tabel 4.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Orang Tua**

Pendapat	f	%
1. < 500.000	10	26,3%
2. 500.000-1.000.000	28	73,7%
Total	38	100%

Sumber: Data primer 2009

Berdasarkan tabel 4.3 responden yang mempunyai pendapatan orang tua < Rp. 500.000 sebanyak 10 orang (26,3%) sedangkan yang mempunyai pendapatan orang tua antara Rp. 500.000 - Rp. 1.000.000 sebanyak 28 orang (73,7%).

**Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Tingkat Harga Diri Remaja Putri Kelas XI**

Tingkat Harga Diri	f	%
1. Rendah	0	0%
2. Sedang	20	52,6%
3. Tinggi	18	47,4%
Total	38	100%

Sumber: Data primer tahun 2009

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai harga diri tinggi sebanyak 18 orang (47,4%), sementara tidak ada siswa yang mempunyai harga diri rendah.

**Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Perilaku Konsumtif Remaja Putri Kelas XI**

No	Perilaku Konsumtif	f	%
1.	Rendah	22	57,9%
2.	Sedang	15	39,5%
	Tinggi	1	2,6%
Total		38	100%

Sumber: Data primer tahun 2009

Tabel 4.5 menunjukkan siswa yang mempunyai perilaku konsumtif tinggi sebanyak 1 orang (2,6%) sementara untuk perilaku konsumtif terendah sebanyak 22 orang (57,9%).

**Tabel 4.6. Tabulasi Silang Tingkat Harga Diri Dengan Perilaku Konsumtif Remaja Putri Kelas XI D**

Perilaku Konsumtif	Rendah		Sedang		Tinggi		Total	$\tau$	p value
	F	%	f	%	f	%			
Tingkat Harga Diri									
Rendah	10	26,1	9	23,6	1	2,6	20	0,52	
Sedang	12	31,6	6	15,8	0	0	18	0,47	
Tinggi									
Total	22	58,1	15	39,4	1	2,6	38	100	0,358

Sumber: Data primer tahun 2009

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa prosentase yang tertinggi adalah tingkat harga diri tinggi dengan perilaku konsumtif rendah terdapat 12 orang (31,7%). Sementara presentase yang terendah adalah tingkat harga diri tinggi dengan perilaku konsumtif tinggi yaitu 0%. Dari hasil uji statistik dengan menggunakan rumus *Kendall Tau* didapatkan bahwa ada hubungan tingkat harga diri dengan perilaku konsumtif pada remaja putri kelas XI Madrasah Aliyah Ali Maksum ponpes Krapyak Yogyakarta yang ditunjukkan dengan nilai  $\tau$  sebesar 0,358 dengan taraf signifikansi 0,003.

## PEMBAHASAN

### Tingkat Harga diri

Pada penelitian ini, peneliti memilih responden yang berusia antara 15-18 tahun karena sesuai dengan teori Potter & Perry (2005) usia dapat mempengaruhi harga diri seorang remaja. Pada masa remaja adalah masa pencarian identitas diri, sehingga mereka membutuhkan harga diri dan penerimaan. Popularitas merupakan masalah utama bagi remaja. Kecenderungan dalam keinginan terhadap popularitas belum berubah banyak dimasa sekarang. Anak perempuan pada status kelas menengah, lebih dari kelompok lain, memandang popularitas sebagai hal utama yang penting.

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa remaja putri yang mempunyai tingkat harga diri sedang sebanyak 52,6% sedang yang mempunyai tingkat harga diri tinggi sebanyak 47,4%. Menurut Potter & Perry (2006), harga diri berasal dari dua sumber yaitu berasal dari diri sendiri dan didapatkan dari orang lain. Seseorang yang menghargai dirinya dan merasa dihargai oleh orang lain biasanya memiliki harga diri yang tinggi sementara seseorang yang merasa tidak berharga dan menerima sedikit respek diri dari orang lain biasanya memiliki harga diri yang rendah. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi harga diri menurut Coopersmith (1967) dalam Suwarni (2003) diantaranya sukses dalam kekuatan misalnya didapat dari pengakuan dan penghargaan yang diterima oleh orang lain. Sukses dalam

keberartian, hal ini dapat diukur dari bagaimana ekspresi, kasih sayang dan perhatian yang diberikan oleh orang lain kepada dirinya. Sukses dalam kemampuan, ditandai dengan kesuksesan dalam pendidikan yang dapat menimbulkan rasa bangga, percaya dan harga diri yang berkembang baik. Kemudian sukses dalam kebajikan dapat dicapai dengan etika moral dan prinsip keagamaan yang dapat dijadikan pedoman untuk berperilaku positif.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja putri yang memiliki tingkat harga diri tinggi sebesar 47,4%. Menurut Coopersmith yang dikutip Burn (2005) dalam Pramesti, harga diri tinggi memiliki ciri-ciri diantaranya aktif, ekspresif, cenderung sukses dalam bidang akademik dan kehidupan sosialnya, terlibat aktif dalam suatu diskusi, mau menerima kritik dan perbedaan pendapat dan memiliki tingkat kecemasan yang relatif rendah. Sementara dari hasil penelitian tingkat harga diri sedang pada remaja putri sebesar 52,6%, memiliki ciri-ciri yang hampir sama dengan harga diri tinggi tetapi individu dengan harga diri sedang ini masih menunjukkan kebimbangan dalam menilai dirinya sehingga dukungan sosial sangat dibutuhkan.

### **Perilaku Konsumtif**

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa terdapat 2,6% yang berperilaku konsumtif tinggi, 39,5% mempunyai perilaku konsumtif sedang dan persentase yang paling tinggi adalah siswa yang berperilaku konsumtif rendah yaitu 57,9%. Dari hasil penelitian, didapatkan bahwa yang mempunyai perilaku konsumtif sedang ada 39,5%, hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor (Kotler dalam Aryani, 2006) diantaranya yaitu motivasi, motivasi

dapat mendorong seseorang untuk membeli produk, barang/jasa yang cenderung tanpa menggunakan faktor rasionalnya.

Keadaan ekonomi, seseorang yang mempunyai uang yang cukup akan cenderung lebih senang membelanjakan uangnya untuk membeli barang-barang. Hal ini didukung oleh tidak adanya keterbatasan pemberian uang saku terhadap siswi. Pada tabel 4.3 juga menunjukkan bahwa pendapatan orang tua antara Rp.500.000-Rp.1.000.000 sebanyak 28 responden dibandingkan dengan pendapatan orang tua yang <Rp.500.000 sebanyak 10 responden.

Kebudayaan merupakan determinan yang paling fundamental dari keinginan dan perilaku seseorang sehingga kebudayaan juga dapat mempengaruhi perilaku konsumtif seseorang, hal ini didukung dengan adanya tempat asal responden yang berbeda-beda.

Sementara dari hasil penelitian menunjukkan bahwa yang mempunyai perilaku konsumtif rendah sebanyak 57,9%, hal ini menurut Kotler (2000) dalam Aryani (2006) dipengaruhi oleh faktor persepsi, karena persepsi ini berkaitan erat dengan motivasi, persepsi yang baik maka motivasi untuk bertindak akan tinggi dan ini menyebabkan seseorang bertindak secara rasional.

### **Hubungan Tingkat Harga Diri Dengan Perilaku Konsumtif**

Berdasarkan tabel 4.6, menunjukkan bahwa tingkat harga diri sedang dengan perilaku konsumtif rendah terdapat 10 orang, tingkat

harga diri sedang dengan perilaku konsumtif sedang terdapat 9 orang, tingkat harga diri sedang dengan perilaku konsumtif tinggi terdapat 1 orang, tingkat harga diri tinggi dengan perilaku konsumtif rendah ada 12 orang dan tingkat harga diri tinggi dengan perilaku konsumtif sedang terdapat 6 orang. Setelah diketahui dengan menggunakan rumus *Kendall Tau* didapatkan bahwa ada hubungan tingkat harga diri dengan perilaku konsumtif pada remaja putri kelas XI Madrasah Aliyah Ali Maksum ponpes Krapyak Yogyakarta yang ditunjukkan dengan nilai  $\tau$  sebesar 0,358 dengan taraf signifikansi 0,003. Hasil perhitungan didapatkan nilai  $p$  sebesar  $0,003 < 0,05$  sehingga hipotesis diterima.

## KESIMPULAN

1. Tingkat harga diri tinggi remaja putri kelas XI Madrasah Aliyah Ali Maksum Ponpes Krapyak Yogyakarta sebanyak 18 orang (47,4%), sedangkan yang mempunyai harga diri sedang sebanyak 20 orang (52,6%) sementara tidak ada siswi yang mempunyai harga diri rendah.
2. Perilaku konsumtif remaja putri kelas XI Madrasah Aliyah Ali Maksum Ponpes Krapyak Yogyakarta yang mempunyai perilaku konsumtif tinggi sebanyak 1 orang (2,6%), yang mempunyai perilaku konsumtif sedang sebanyak 15 orang (39,5%) sementara untuk perilaku konsumtif rendah sebanyak 22 orang (57,9%).
3. Ada hubungan tingkat harga diri dengan perilaku konsumtif pada remaja putri kelas XI Madrasah Aliyah Ali Maksum ponpes Krapyak Yogyakarta yang ditunjukkan dengan nilai  $\tau$

sebesar 0,358 dengan taraf signifikansi 0,003. Jika interval korelasinya 0,20-0,399 kuat hubungannya adalah rendah. Jadi hubungan tingkat harga diri dengan perilaku konsumtif didapatkan nilai 0,358 sehingga hubungan antara dua variabel tersebut adalah rendah.

## SARAN

1. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi remaja ketika ingin membeli suatu produk untuk dapat lebih mengutamakan kebutuhan yang menjadi prioritas utama, karena dalam penelitian ini masih terdapat siswa yang berperilaku konsumtif sedang.

2. Bagi orang tua

Diharapkan dari hasil penelitian ini orang tua dapat membantu mengatur keuangan remaja dengan memberikan uang saku yang disesuaikan dengan kebutuhan yang ada. Dari hasil penelitian didapatkan 39,5% yang berperilaku konsumtif sedang, dengan dibantu cara untuk mengatur uang diharapkan bisa menekan perilaku konsumtif sedang menjadi berperilaku konsumtif rendah.

3. Bagi tenaga pendidik di MA Ali Maksum Ponpes Krapyak Yogyakarta Tenaga pendidik yang bertindak sebagai orang tua di sekolah diharapkan dapat lebih mengarahkan untuk berpikir dan bertindak yang rasional dengan memberikan pengertian bahwa segala yang dilakukan

seseorang tidak harus sama dengan orang lain.

#### 4. Bagi STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Diharapkan mahasiswa praktek keperawatan jiwa dapat memberikan asuhan keperawatan jiwa mengenai harga diri remaja di Madrasah Aliyah Ali Maksum Ponpes Krapyak.

#### 4. Bagi peneliti selanjutnya

Pada saat pengisian kuesioner, pada lembar *informed consent* responden diberikan aturan waktu pengisian kuesioner yang jelas.

### DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Dan Terjemahan, Surat Al-Isra' ayat 26-27

Anonim, 2004, Gaya Hidup Konsumeristik Remaja Perkotaan, ¶ 37, <http://digilib.petra.ac.id>, diperoleh tanggal 4 Juni 2009

Arikunto, S., 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta.

\_\_\_\_\_, 2006. *Prosedur Pendahuluan Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta.

Aryani, Gunita.(2006). Hubungan Antara Konformitas Dan Perilaku Konsumtif Pada Remaja Di SMA Negeri 1 Semarang. Fakultas Ilmu Psikologi Universitas Negeri Semarang.

Asmiana, Windi. (2003). Perbedaan Rasa Percaya Diri Mahasiswa Yang Aktif Dengan Mahasiswa Yang Tidak Aktif Dalam Organisasi Kemahasiswaan di UMM, ¶ 3, <http://digilib.itb.ac.id>, diperoleh tanggal 18 Maret 2009.

Astuti, Ratna Dwi. (2004). Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Perubahan Fisik

Pada Masa Pubertas Dengan Gambaran Diri Remaja Di SLTPN se-Yogyakarta. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.

BKK PPKB (Badan Kesejahteraan Keluarga Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana), 2009, Peningkatan Kualitas, ¶ 2, <http://www.kr.co.id>, diperoleh tanggal 13 Mei 2009

Buku Pedoman Advokasi dan KIE Program KB , 2006, Program Bina Keluarga Remaja, ¶ 2, <http://prov.bkkn.go.id>, diperoleh tanggal 13 Mei 2009

Caturingtyas, Diah Ayu. (2004). Perbedaan Perilaku Konsumtif antara Remaja di Daerah Wisata dan Remaja di Daerah non Wisata. Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.

Haditono, Siti Rahayu., 2001. *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.

Hidayat, Aziz Alimul., 2007. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*, Salemba Medika, Jakarta.

Junaedi, Shellyana M.F. (2008). *Dimensi kolektivisme dan individualisme dari perubahan sosial*. ¶ 4, <http://lpks1.wima.ac.id/pphks/accu> rate, diperoleh tanggal 3 Januari 2009

Notoatmodjo, S., 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta: Yakarta

- \_\_\_\_\_, 2005. *Metodologi penelitian kesehatan* ed. Rev, Rineka Cipta, Jakarta.
- Pramesti, Despita. (2008). Gambaran harga diri orang dengan HIV/AIDS (ODHA) Di Violet Community Yogyakarta. Program Studi Ilmu Kesehatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta. Yogyakarta
- Pohan, Nathela Hafauni. (2006). *Hubungan Antara Self Esteem dengan Perilaku Konsumtif Terhadap Pembelian Pakaian Model Terbaru Pada Remaja Putri* ¶ 1, <http://lib.atmajaya.ac.id>
- Potter, Patricia. A dan Perry, Anne., 2006. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Volume 1 Edisi 4*, Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 2006. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Volume 2 Edisi 4*, Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
- Purwandini, Dwi Agustina. (2007). Perbedaan Tingkat Perilaku Konsumtif Antara Remaja Putra Dan Remaja Putri di SMP Al-Hikmah Surabaya. Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, <http://adn.lib.unair.ac.id>, diperoleh tanggal 17 Maret 2009.
- Rahayu, Ninik S. dan Marpaung, Harum M. (2007). Apakah Perbedaan Gender Memunculkan Perbedaan Perilaku Pembelian Kompulsif Remaja di Yogyakarta, <http://images.n1n1x.multiply.com>, diperoleh tanggal 18 Maret 2009.
- Rischima, Afri. (2005). Hubungan Sikap Terhadap Iklan Kosmetik di Televisi Dengan Perilaku Konsumtif Pada Siswa Kelas III SMU Negeri 1 Mertoyudan. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Semarang, <http://etd.library.ums.ac.id>, diperoleh tanggal 17 Maret 2009.
- Rosandi, Andika Filona. (2004). Perbedaan Perilaku Konsumtif Antara Mahasiswa Pria & Wanita, ¶ 2, <http://lib.atmajaya.ac.id>, diperoleh tanggal 22 Mei 2009.
- Rumini, Sri dan Sundari, Siti., 2004. *Perkembangan Anak & Remaja*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Safitri, Dian., 2006. Momokah perilaku konsumtif remaja, ¶ 2, <http://www.inspiredkidsmagazine.com> diperoleh tanggal 17 Maret 2009.
- Setiadi., 2007. *Konsep & Penulisan Riset Keperawatan*, Graha Ilmu, Jakarta.
- Sugiyono., 2006. *Statistika untuk penelitian*, Alfabeta, Bandung.
- Sundeen, Sandra J. & Stuart, Gail Wiscarz., 1995. *Keperawatan Jiwa Edisi 3*, Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
- SUPAS (Sensus Penduduk Antar Sensus).2005. Jumlah Penduduk menurut Kelompok Umur, Jenis Kelamin, Provinsi, dan Kabupaten/Kota, 2005 *Number of Population by Sex and Age Grop*, <http://www.datastatistik-indonesia.com> diperoleh tanggal 4 Juli 2009.
- Suwarni. (2003). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Diri Orang Tua Dengan Salah Satu Anggota Keluarga yang Dirawat di RSJP Surakarta. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Yogyakarta.

Soetjiningsih., 2004. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*, Sagung Seto, Jakarta.

Tambunan, R. 2001. *Remaja Dan Perilaku Konsumtif*. *Jurnal Psikologi dan Masyarakat*, <http://www.e-psikologi.com/remaja/191101.htm>, diperoleh tanggal 17 Februari 2009.

Tim Peka Mahasiswa UKSW. 2008. *Pecandu Belanja Konsumerisme Indonesia*. ¶ 6, <http://magusto.blog.friendster.com/2008/06/>, diperoleh tanggal 19 Maret 2009.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa., 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 4*, Balai Pustaka, Jakarta.

Yuliana, Fitri. (2006). Perilaku Konsumtif Terhadap Barang yang Berdiskon Pada Remaja Putri, <http://library.gunadarma.ac.id>, diperoleh tanggal 18 Maret 2009.



ARTIKES  
Aisyiyah  
YOGYAKARTA